HUBUNGAN PERILAKU DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT AMINAH KOTA TANGERANG

Siti Rohmah Zakiyah¹, Afnijar Wahyu^{2,*}

¹Rumah Sakit Aminah, Tangerang

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

*Koresponding: wafniwahyu@gmail.com

Abstract

Hypertension can be stabilized by adopting a healthy lifestyle and using anti-hypertensive drugs. Lack of adherence to drug consumption is the most frequent cause of failure of anti-hypertensive therapy. Behavior in adherence to taking anti-hypertensive drugs is influenced by the knowledge and attitudes of hypertensive sufferers. Compliance is a major factor so that hypertension does not develop into a more severe complication. To determine the effect of behavior on the level of patient compliance in taking anti-hypertensive medication outpatients at the city hospital of Tangerang, 2020. The type of research used is a correlation study with a cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling. Analysis of the data in this study using a spearman test. The results showed that the patient's knowledge in taking anti-hypertensive drugs was that the majority of knowledge was sufficient for 87%, the majority of patients' attitudes in taking anti-hypertensive drugs were 85.20% positive and patient compliance in taking anti-hypertensive drugs was the majority quite obedient at 72,20%. Based on the simple multiple linear regression analysis, the results obtained from the value of the Sign. (2-tailed) = 0.000 $\alpha = 0.05$, because the value of Sign. (2-tailed) is smaller than α then accept H_a reject H_0 . There is a behavioral relationship on the level of patient compliance in taking anti-hypertensive drugs outpatients at Aminah hospital of Tangerang.

Keywords: Behavior, Compliance, Hypertension

Abstrak

Hipertensi dapat distabilkan dengan melakukan pola hidup yang sehat dan menggunakan obat anti hipertensi.. Kurang patuhnya konsumsi obat merupakan penyebab paling sering untuk kegagalan terapi anti hipertensi. Perilaku dalam kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi di pengaruhi pengetahuan dan sikap penderita hipertensi. Kepatuhan menjadi faktor utama agar penyakit hipertensi ini tidak berkembang menjadi komplikasi yang lebih parah. Untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi pasien rawat jalan di rumah sakit kota tangerang, tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pasien dalam minum obat anti hipertensi adalah mayoritas pengetahuan cukup sebesar 87%, sikap pasien dalam minum obat anti hipertensi adalah mayoritas bersikap positif sebesar 85,20% serta kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi adalah mayoritas cukup patuh sebesar 72,20%. Berdasarkan analisa uji regresi linear berganda sederhana diperoleh hasil nilai dari Sign. (2-tailed) = 0,000 $\alpha = 0,05$, karena nilai Sign. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan dengan α maka terima H_a tolak H_0 . Ada hubungan perilaku terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi pasien rawat jalan di rumah sakit Aminah kota tangerang.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Perilaku

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tata laksana penyakit ini merupakan intervensi. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) seseorang dikatakan hipertensi apabila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan yang berulang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain: umur, jenis kelamin, kondisi kesehatan, status gizi, olahraga, merokok, alkohol, dan kondisi psikis (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular (PERKI), 2015). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi (WHO, 2016). Terdapat 2 cara penanggulangan hipertensi yaitu dengan non farmakologis dan farmakologis (La Ode, 2018). Cara farmakologis yaitu dengan cara memberikan obat-obatan anti hipertensi seperti deuretik seperti HCT, *Higroton*, *Lasix*. *Beta bloker* seperti *propranolol*. *Alfa bloker* seperti phentolamin, prozazine, nitroprusside captapril.

Ada beberapa faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, faktor usia, jenis kelamin, etnis. Namun ada juga beberapa faktor resiko yang masih bisa diupayakan untuk meminimalisir dampaknya seperti stress, berat badan, penggunaan alat kontrasepsi oral pada perempuan, kebiasaan merokok, asupan garam berlebih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2013). Menurut TIM POKJA Rumah Sakit Harapan Kita (2013) komplikasi yang dapat terjadi pada penyakit hipertensi antara lain penyakit stroke, penyakit jantung, penyakit ginjal dan penyakit mata. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas akibat tekanan darah tinggi dengan menurunkan tekanan darah

serendah mungkin sampai tidak mengganggu fungsi ginjal, otak, jantung dan kualitas hidup, serta dilakukan pengendalian faktor-faktor resiko kardiovaskuler lainnya. Pengobatan dengan anti hipertensi hanya menghilangkan gejala tekanan darah tinggi dan tidak penyebabnya (Kemenkes RI, 2013). Obat anti hipertensi hakikatnya harus diminum seumur hidup namun setelah beberapa waktu, dosis dapat diturunkan apabila tekanan darah menjadi stabil.

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pengobatan yang dilakukan. Mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau yang lain. Perilaku dalam kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di pengaruhi pengetahuan, sikap penderita hipertensi dan kepatuhan menjadi faktor utama agar penyakit hipertensi ini tidak berkembang menjadi komplikasi yang lebih parah. Perilaku tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Kepatuhan sendiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penderita, (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan akan mempengaruhi kompetensi perasaan dalam mengatur gejala tentang hipertensi dan berbagai penyebabnya maka akan melakukan tindakan sebaik mungkin agar penyakitnya tidak berlanjut.

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Sikap yang dimiliki seseorang akan memberikan dampak pada kesehatan orang tersebut, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya (Notoatmodjo, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Aminah kota Tangerang pada bulan Oktober 2020 – Mei 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden dengan kriteria inklusi sebagai berikut: pria atau wanita, pasien hipertensi rawat jalan, terpilih dalam pengambilan sampel, bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengetahuan pasien dalam minum obat sebanyak 15 pertanyaan pilihan ganda. Instrumen sikap pasien dalam minum obat sebanyak 24 pernyataan dan instrumen kepatuhan minum obat sebanyak 8 pertanyaan. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, serta data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden (N = 54)

Responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat jalan di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Dari hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia		
< 30 tahun	4	7,40
30 tahun – 40 tahun	6	11,10
41 tahun – 50 tahun	15	27,80
> 50 tahun	29	53,70
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	37,00
Perempuan	34	63,00
Status Pernikahan		
Menikah	52	96,30
Belum Menikah	2	3,70
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	5,60
SD	2	3,70
SMP	19	35,20
SMU	23	42,60
Perguruan Tinggi	7	13,00
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden berumur > 50 tahun (53,70%). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (63%). Hampir seluruh responden yang sudah menikah (96,30%). Tingkat pendidikan hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMU (42,60%).

2. Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Kategori Kepatuhan	f	%
Patuh	15	27,80
Cukup Patuh	39	72,20
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup patuh minum obat anti hipertensi (72,20%).

3. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Hipertensi

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	7	13,00
Cukup	47	87,00
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit hipertensi (87,00%).

4. Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Pasien Dalam Menerima Penyakit Hipertensi

Kategori Sikap	F	%
Positif	46	85,20
Negatif	8	14,80
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam menerima penyakit hipertensi (85,20%).

5. Hubungan Perilaku Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 5. Hubungan Perilaku Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi

		Sikap	Pengetahuan
Kepatuhan	Correlation Coefficient	0,840	0,772
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
	N	54	54

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil 0,840 dengan kekuatan hubungan antara variabel kepatuhan minum obat anti hipertensi dan variabel pengetahuan dalam katagori sangat kuat. Sedangkan hubungan antara variabel kepatuhan minum obat anti hipertensi dan variabel sikap sebesar 0,772 dalam katagori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan perilaku terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan menguraikan semua variabel dalam penelitian ini yang meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan) dan pengaruh perilaku terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi.

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil usia yang paling rentan adalah usia diatas 50 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus, Aditya dan Eksa (2021) dengan hasil usia 51-60 th sebanyak 50,4% responden yang menderita hipertensi. Penambahan usia dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit hipertensi, karena adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jenis kelamin yang paling rentan adalah berjenis kelamin perempuan. Perempuan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah menopause. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya hipertensi yang disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen yaitu sebanyak 68,4% (Ramdhani, Respati & Irasanti, 2013).

3. Status Pernikahan

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang sudah menikah adalah responden yang paling rentan terkena penyakit hipertensi, hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan yaitu 66,64% penyakit hipertensi terjadi pada pasien yang sudah menikah (Rangga & Gebang, 2021). Status pernikahan berpengaruh kuat terhadap gaya hidup dan tekanan sosial yang dialami seseorang. Seseorang yang sudah menikah mempunyai kewajiban terhadap keluarganya dan lingkungannya yang kadang juga terjadi masalah sehingga menimbulkan stress yang akan berdampak langsung pada peningkatan hipertensi seseorang.

4. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pendidikan SMU merupakan tingkat pendidikan yang paling tinggi mengalami penyakit hipertensi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu 42% yang banyak mengalami penyakit Hipertensi (Rangga & Gebang, 2021).

B. Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden cukup patuh dalam minum obat anti hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haldi, Pristianty dan Hidayati (2021). Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Harahap, Aprillia, & Muliati, 2019).

C. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup. Responden beranggapan bahwa penyakit hipertensi yang dideritanya biasa saja, karena sudah lama menderita hipertensi sehingga tidak perlu khawatir yang berlebihan, cukup

dengan minum obat yang ada. Beberapa faktor yang menyebabkan pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan hipertensi adalah gaya hidup yang acuh terhadap penyakit hipertensi yang di deritanya, dan pola makan yang semau sendiri. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yaitu 46,8% dimana hasilnya kebanyakan responden memiliki pengetahuan cukup (Rusida, Adhani & Panghiyngani, 2017).

D. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan studi yang menyatakan sikap terhadap hipertensi mempengaruhi tindakan pencegahan hipertensi (Haldi, Pristianty, & Hidayati, 2021). Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila responden memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh berberapa faktor salah satunya sikap.

E. Hubungan Perilaku Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sangat kuat. Adapun nilai sign. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku terhadap terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. Kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Sikap dan pengetahuan juga termasuk pada faktor predisposisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haldi, Pristianty dan Hidayati (2021) imana menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat. Selain sikap dan perilaku peneliti juga memperoleh data adanya pengaruh tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit Hipertensi dan pengobatan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Selain itu juga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menerangkan bahwa terdapatnya hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,014) \leq (0,05)$ (Harahap, Aprillia, & Muliati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang kemudian dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasien dalam minum obat hipertensi pasien rawat jalan adalah berpengetahuan cukup.
2. Sikap pasien dalam minum obat hipertensi pasien rawat jalan adalah sikap positif.
3. Kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi pasien rawat jalan adalah cukup patuh.
4. Terdapat hubungan perilaku dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Aminah

SARAN

Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi.

REFERENSI

Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I.R. (2021). Hubungan pengetahuan

dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27-31.

Harahap, D.A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2013). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh dari* <https://doi.org/351.077>.

La Ode, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik: Berstandar Nanda, NIC, NOC dilengkapi teori dan contoh kasus aspek*. Cetakan 3. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rangga, Y.P.P., & Gebang, A.A. (2022). Kontribusi Faktor Usia Dan Status Perkawinan Terhadap Hipertensi Pada Wanita Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2).

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler (PERKI). (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*. Jakarta: Jakarta Heart Association.

Ramdhani, R., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2013). Karakteristik dan gaya hidup pasien hipertensi di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Global Medical and Health Communication*, 1(2), 63-68.

Rusida, E.R., Adhani, R., & Panghiyangan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat

- Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*, 4(2).
- World Health Organization (WHO). (2016). *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises*. Geneva: World Health Organization.
- Yunus, M., Aditya, I.W.C., & Eksa, D.R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(3).